



## The Influence of Active Learning Methods and Parental Guidance on the Learning Interest of High School Students in Parmonangan District, North Tapanuli Regency

Afriani Manalu<sup>1\*</sup>, Hisardo Sitorus<sup>2</sup>, Baginda Sitompul<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

**Corresponding Author:** Afriani Manalu [afrianimanalu2103@gmail.com](mailto:afrianimanalu2103@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Active Learning Methods, Parental Guidance, Student Learning Interest

*Received* : 12, March

*Revised* : 14, April

*Accepted* : 15, May

©2024 Manalu, Sitorus, Sitompul:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Active Learning Methods and Parental Guidance on Student Learning Interest, with the hypothesis that there is a positive and significant influence between Active Learning Methods and Parental Guidance on Student Learning Interest. The method used in this research is quantitative research with inferential statistics. The research population is all high school students in the Parmonangan District in the Academic Year 2024/2025, with a total of 373 students, and a sample of 94 students is determined, which is 25% of the population. The research instrument is a closed questionnaire, compiled by the researcher based on the indicators of the research variables. Questionnaire testing was conducted on 30 students outside the research sample and has been tested for validity and reliability. Data analysis technique with multiple linear regression test. The results show that: 1) There is a positive influence of Active Learning Methods on Student Learning Interest obtained from the value of  $t\text{-test} = 5.787 > t\text{-table} (df = n-2 = 94-2 = 92) = 1.980$  with a magnitude of influence of 26.7% and there is a significant influence obtained from  $\hat{Y} = 31.648 + 0.422X_1$ . 2) There is a positive influence of Parental Guidance on Student Learning Interest obtained from the value of  $t\text{-test} = 5.719 > t\text{-table} (df = n-2 = 94-2 = 92) = 1.980$  with a magnitude of influence of 24.8% and there is a significant influence obtained from  $\hat{Y} = 35.795 + 0.436X_2$ . 3) There is a positive influence of Active Learning Methods and Parental Guidance on Student Learning Interest with  $F\text{-test} = 24.856 > F\text{-table} (k;n-2) (2; 92) = 3.07$  by 34.1 and there is a significant influence obtained from  $\hat{Y} = 25.790 + 0.284X_1 + 0.288X_2$ . Thus,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, meaning that there is a positive and significant influence of active learning methods and parental guidance on high school students' learning interest in the Parmonangan District, North Tapanuli Regency.

# Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara

Afriani Manalu<sup>1\*</sup>, Hisardo Sitorus<sup>2</sup>, Baginda Sitompul<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung

**Corresponding Author:** Afriani Manalu [afrianimanalu2103@gmail.com](mailto:afrianimanalu2103@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Aktif, Bimbingan Orangtua, Minat Belajar Siswa

*Received* : 12, Maret

*Revised* : 14, April

*Accepted* : 15, Mei

©2024 Manalu, Sitorus, Sitompul:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa, dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan statistik inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA di Kecamatan Parmonangan pada Tahun Pembelajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 373 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 94 orang yakni 25% dari jumlah populasi. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif Metode Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,787 > t_{tabel (dk=n-2=94-2=92)} = 1,980$  dengan besar pengaruh 26,7% dan terdapat pengaruh yang signifikan diperoleh dari  $\hat{Y} = 31,648 + 0,422X_1$ . 2) Terdapat pengaruh positif Bimbingan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,719 > t_{tabel (dk=n-2=94-2=92)} = 1,980$  dengan besar pengaruh 24,8% dan terdapat pengaruh yang signifikan diperoleh dari  $\hat{Y} = 35,795 + 0,436X_2$ . 3) Terdapat pengaruh positif Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa dengan  $F_{hitung} = 24,856 > F_{tabel (k;n-2) (2; 92)} = 3,07$  sebesar 34,1 dan terdapat pengaruh yang signifikan diperoleh dari  $\hat{Y} = 25,790 + 0,284X_1 + 0,288X_2$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia unggul, memiliki peran kritis dalam menghadapi kompleksitas tuntutan masyarakat modern. Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi elemen penting dalam membentuk karakter dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan dalam konteks kekristenan dianggap sebagai inti dari upaya membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan rohaniah, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan, dalam segala dimensinya, melibatkan pengembangan spiritual, moral, intelektual, sosial, dan fisik. Sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen, Amsal 9:19 memandu untuk mengembangkan pengenalan dan ketaatan pada Tuhan, sementara Galatia 5:22 menunjukkan bahwa pendidikan mengajarkan buah Roh sebagai panduan karakter.

David J. Bosch memperkuat konsep bahwa pendidikan adalah bagian integral dari misi kekristenan. Bosch, dalam pandangan misi Kristen yang komprehensif, menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek rohaniah, tetapi juga berperan penting dalam transformasi kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kristen dipandang sebagai alat untuk membentuk karakter dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani, sesuai dengan integralitas misi Kristen yang mencakup transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Peran pendidikan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang mencerminkan ajaran Tuhan Yesus Kristus menjadi sorotan dalam pandangan Bosch

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan adalah minat belajar siswa. Minat belajar adalah dorongan internal maupun dorongan eksternal yang membuat siswa mengembangkan pemahaman, memperoleh informasi baru, dan meningkatkan keterampilan dalam suatu bidang. Sebagai suatu kekuatan psikologis, minat belajar merupakan memotivasi individu untuk

mencari pemahaman dan makna dari pengalaman pembelajaran. Dewey berpendapat bahwa minat belajar sebagai dorongan alami individu untuk mencari pengalaman baru dan mengembangkan pengetahuan mereka. Baginya, minat belajar adalah hasil dari pengalaman langsung dengan lingkungan. Slameto dalam Sirait (2016), mengartikan minat belajar siswa sebagai kecenderungan dan kegairahan tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai melalui proses belajar yang mencakup ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pengetahuan.

Dari pengertian minat belajar siswa menurut tokoh sebelumnya, minat belajar siswa memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Maka sebagai seorang guru atau orangtua perlu memahami faktor-faktor ini, sebagai kunci untuk mengatasi masalah tersebut dan membangun semangat belajar yang kokoh di antara siswa-siswa. Sadirman (2004: 101) menjelaskan rendahnya minat belajar siswa di sebabkan beberapa hal, yaitu: 1). Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu penyebab utama rendahnya minat belajar adalah Saat pembelajaran terasa monoton dan tidak menarik, siswa cenderung kehilangan motivasi untuk mengikuti pelajaran, 2). Begitu juga dengan tujuan kurikulum yang tidak jelas, siswa akan merasa bingung dan tidak terdorong untuk belajar lebih dalam, 3). Ketidakrelevanan kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa juga dapat menyebabkan rendahnya minat belajar. Siswa tidak melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi mereka, sehingga kehilangan minat untuk belajar, 4). Latar belakang ekonomi dan sosial budaya juga turut memainkan peran besar. Siswa dari keluarga kurang mampu cenderung tidak memiliki dorongan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan, terutama jika mereka melihat peluang kerja yang lebih menarik di sektor lain, 5). Perkembangan teknologi juga berpengaruh. Jika siswa hanya menggunakan teknologi untuk hiburan semata, fokus mereka pada pembelajaran akan terganggu, 6). Rasa kurang mampu dalam pelajaran

tertentu. Ketidakpercayaan diri ini disebabkan oleh kesulitan memahami materi, pengalaman negatif, atau ketidaknyamanan dengan pelajaran tersebut. Sebagai pendidik, penting memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, 7). Masalah pribadi dengan orangtua atau teman juga dapat mengurangi minat belajar siswa. Konflik dalam hubungan, masalah emosional seperti kecemasan atau depresi mengganggu konsentrasi siswa. Ini mempengaruhi kesejahteraan mental siswa dan minat mereka dalam belajar.

Selanjutnya menurut penelitian Cahyani A, Listiana ID, dan Larasati yang dipublikasikan pada tahun 2020, ada dua aspek utama yang memengaruhi minat belajar mereka: faktor internal dan eksternal. Faktor internal, adalah pangkal dari api semangat belajar. Cita-cita dan aspirasi siswa menjadi titik terang yang membimbing setiap langkah dalam mengejar ilmu. Bagi siswa belajar bukan hanya soal kewajiban, tapi juga sebuah kesempatan untuk mewujudkan impian. Selain itu, kemampuan intelektual maupun fisik, turut memainkan peran penting. Bagi siswa, memiliki kemampuan yang memadai menjadi pendorong untuk terus belajar. Tidak ketinggalan, kondisi fisik dan psikologis mereka turut berperan dalam menentukan keberhasilan. Bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat, dan unsur-unsur dinamis lainnya turut serta membentuk fondasi yang kokoh dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal juga turut berperan dalam memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan mereka. Pengaruh dari lingkungan sekolah, teman sekelas, dan masyarakat turut memainkan peran penting. Lingkungan keluarga, dengan segala kehangatan dan dukungan yang diberikan, memainkan peran besar dalam membentuk karakter siswa. Bahkan, lingkungan non-sosial seperti kasih sayang alamiah dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah turut

berkontribusi dalam membentuk semangat belajar siswa.

Oleh karena itu, guru dan orangtua, penting untuk memahami baik kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki oleh siswa. Dengan pemahaman tersebut, maka orangtua dan guru dapat merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi menjadi stimulan bagi keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi siswa, sementara minat belajar yang rendah menciptakan hambatan signifikan dan mengurangi efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, dari pendidikan hingga minat belajar, terbentang benang merah integral individu yang mampu berkompetisi dan unggul.

Minat belajar siswa menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang memikat dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Guru, memiliki peran penting merangsang minat belajar siswa melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan dan penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian dukungan dari orangtua, lingkungan belajar yang positif, dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai juga meningkatkan minat belajar siswa. Maka guru dan orangtua harus menciptakan suasana belajar siswa kondusif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Konteks Kabupaten Tapanuli Utara, khususnya di Kecamatan Parmonangan terdapat 3 SMA, yakni SMA Negeri 1 Parmonangan, SMA Negeri 2 Parmonangan dan SMA Swasta Parmonangan yang masing-masing lembaga pendidikan ini ternyata memiliki permasalahan rendahnya minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di SMA se-Kecamatan Parmonangan pada tanggal 10 November 2023 bersama Ibu Larisma Silaban yakni guru di SMA Negeri 1 Parmonangan, bersama bapak Desmon Manalu salah seorang guru di SMA Negeri 2 Parmonangan pada tanggal 17 November 2023, dan Ibu Siska Sihombing, yang merupakan salah seorang guru di SMA Swasta Parsaoran pada

tanggal 17 November 2023. Disampaikan adanya permasalahan terkait minat belajar siswa. Permasalahan tersebut melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Ketidakantusiasan: Siswa yang kurang bersemangat atau tidak menunjukkan antusias saat menghadapi materi pelajaran atau kegiatan pembelajaran menandakan rendahnya minat belajar
2. Ketidakaktifan dalam Kelas: Siswa jarang berpartisipasi dalam diskusi, tidak mengajukan pertanyaan, atau tidak terlibat aktif dalam kegiatan kelas menggambarkan kurangnya minat belajar
3. Ketidaksetujuan terhadap Tugas dan Pembelajaran: Siswa yang menunjukkan sikap negatif terhadap tugas atau pelajaran, seperti keluhan berulang atau menolak tanggung jawab akademis, tidak mengerjakan tugas menjadi tanda minat belajar yang rendah
4. Prestasi Akademis Menurun: Perubahan dalam hasil akademis, terutama penurunan nilai sering terjadi, hal ini dapat dijadikan indikator minat belajar yang rendah.
5. Ketidakmampuan Menyelesaikan Tugas: Siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas menjadi salah satu hal yang menunjukkan minat belajar yang rendah
6. Kurang Inisiatif: Siswa tidak inisiatif untuk mencari tambahan informasi, belajar lebih lanjut, atau meningkatkan pemahaman. Hal ini dapat menandakan kurangnya minat belajar
7. Ketidakhadiran atau Keterlambatan: Ketidakhadiran atau keterlambatan mencerminkan kurangnya minat atau keterlibatan dalam proses pembelajaran.
8. Sering Mengantuk: Siswa kerap terdengar menguap bahkan hampir tertidur dalam proses pembelajaran
9. Ketidakantusiasan Belajar: Siswa menunjukkan wajah datar selama proses pembelajaran
10. Tidak Mengerjakan Tugas hingga mencontek: Tidak jarang siswa tidak mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran

dan mengumpulkan tugas yang serupa. Hal ini karena pemahaman materi kurang atau kurangnya minat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketiga narasumber diatas, bahwa minat belajar yang rendah terlihat dari tanda dan perilaku yang sesuai dengan indikator umum yang menunjukkan minat belajar siswa yang rendah, baik dari aspek sikap, partisipasi, dan hasil akademis.

Metode pembelajaran di sekolah harus memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa, sebab penyampaian materi yang monoton atau kurang menarik menyebabkan siswa kehilangan minatnya terhadap proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, lebih dari sekadar menjadi penerima informasi pasif. Metode ini didesain untuk meningkatkan interaksi, pemahaman, dan retensi materi pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, memotivasi siswa, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Banyak tokoh pendidikan yang mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran aktif dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu tokoh yang dikenal dalam pendidikan dan menyuarakan pentingnya metode pembelajaran aktif adalah John Dewey. Ia menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat pasif dengan siswa menerima informasi, tetapi melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Dewey, metode pembelajaran aktif menciptakan lingkungan di mana siswa dapat secara aktif terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah. Konsep metode pembelajaran aktif yang diperjuangkan oleh John Dewey dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Tokoh lainnya, yakni Jerome Bruner juga menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk yang dapat dipahami oleh

siswa. Hal ini semakin diperkuat oleh S. Jean Piaget yang dikenal dengan teori perkembangan kognitifnya, bahwa anak-anak belajar melalui tindakan fisik dan interaksi dengan lingkungan mereka. Metode pembelajaran aktif sesuai dengan pandangan Piaget tentang bagaimana anak-anak mengonstruksi pengetahuan.

Pilihan metode pembelajaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dan pembentukan sikap positif terhadap proses belajar-mengajar. Penerapan metode pembelajaran aktif akan mendorong siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran dan merangsang minat belajar. Jadi siswa tidak hanya menjadi objek yang menerima informasi, tetapi juga aktor yang terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah.

Selain itu, peran orangtua juga menjadi elemen penting dalam membentuk minat belajar siswa. Tingkat bimbingan, dukungan, dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Salah satu tokoh pendidikan yang mengemukakan pentingnya peran dan bimbingan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dan interaksi dengan orang lain, termasuk orangtua, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif anak. Ia menekankan dukungan orangtua atau orang dewasa kepada anak selama proses pembelajaran. Orangtua dianggap sebagai mediator yang membantu anak untuk memahami konsep atau tugas yang sulit secara bertahap. Ketika orangtua memberikan dukungan yang baik dan positif, mereka dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat belajar anak. Orangtua yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak, seperti membaca bersama, menjawab pertanyaan, atau memberikan tantangan intelektual, dapat membantu menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar anak. Hal ini sejalan dengan pemikiran John Dewey, yang mengemukakan

bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Bimbingan orangtua di rumah dapat menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa. Kemudian tokoh Maria Montessori, yang menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Bimbingan orangtua dalam menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan memotivasi dapat membantu perkembangan minat belajar anak. Selanjutnya Benjamin S. Bloom yang menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam proses pendidikan. Orangtua dapat berperan dalam memberikan dukungan, memberikan dorongan, dan membimbing anak-anak agar memiliki minat belajar yang tinggi.

Dalam Amsal 22:6, orangtua bertanggung jawab membimbing anak-anak memilih jalan sesuai ajaran Tuhan. Dukungan dan bimbingan orangtua membentuk dasar kuat motivasi dan kemandirian belajar anak, tidak hanya berfokus pada aspek akademis. Peran orangtua mencakup pengajaran nilai rohani dan pendampingan dalam proses pembelajaran. Pendidikan anak sesuai ajaran Tuhan adalah pondasi kuat untuk karakter dan minat belajar yang positif. Orangtua sebagai pemimpin spiritual perlu memberikan bimbingan Alkitabiah agar anak-anak tumbuh sesuai dengan rencana Tuhan.

Jadi peran orangtua dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada anak-anak dalam proses belajar memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan minat belajar siswa. Bimbingan orangtua yang optimal bukan hanya sekadar menunjang aspek akademis, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk motivasi dan kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, bimbingan yang kurang optimal dapat mengarah pada penurunan minat belajar dan prestasi akademis yang kurang memuaskan. Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan orangtua memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar

siswa SMA di Kecamatan Parmonangan. Guru dan Orangtua memegang peran kunci dalam membentuk pola pikir, sikap, dan nilai-nilai terkait pembelajaran mereka.

Menurut penulis, metode pembelajaran aktif dan peran bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMA se-Kecamatan Parmonangan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan aktif dapat menyoroti keefektifan pendekatan yang menggugah keterlibatan siswa, mendorong pemikiran kritis, dan merangsang kreativitas. Sementara itu, peran orangtua dapat menjadi dasar untuk pengembangan proses Pendidikan anak sehingga lebih efektif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan pandangan para tokoh Pendidikan bahwa metode pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua dapat menjadi solusi konkret untuk mengatasi minat belajar yang rendah pada siswa SMA se-Kecamatan Parmonangan. Melihat hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji tulisan dengan judul: "***Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara***"

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis data sampel, dan temuan yang diperoleh diaplikasikan untuk keseluruhan populasi. Sugiyono menjelaskan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan mengeneralisasikan hasilnya untuk populasi. Penelitian ini berfokus pada siswa SMA di Kecamatan Parmonangan. Melalui survei yang dilakukan pada bulan September 2023 dengan mewawancarai para guru di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa masalah kurangnya minat belajar siswa perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan temuan tersebut. Penelitian dilaksanakan

mulai bulan Maret 2024. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SMA di Kecamatan Parmonangan pada Tahun Pembelajaran 2024/2025, dengan jumlah siswa sebanyak 373 orang, dengan sampel sebanyak 25% dari total 373 orang, yaitu sebanyak 94 orang.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: 1). **Variabel ( $Y_1$ ): Minat Belajar Siswa.** Minat belajar siswa adalah kecenderungan siswa merasa tertarik, antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mencakup gairah dan keinginan siswa terhadap materi pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Minat belajar dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa, kemampuan mereka untuk menyimpan informasi, dan hasil belajar secara keseluruhan. Adapun indikator minat belajar siswa berdasarkan pendapat Syafari (2016:14) adalah: 1). Perasaan senang, 2). Keterlibatan Siswa di kelas, 3). Perhatian siswa, 4). Ketertarikan siswa, 5). Kesadaran belajar tanpa desakan; 2). **Variabel ( $X_1$ ): Metode Pembelajaran Aktif.** Metode pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif dan lebih menekankan transmisi informasi dari guru ke siswa, metode pembelajaran aktif menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Adapun indikator metode pembelajaran berdasarkan pendapat Rahayu (2020:61) adalah: 1). Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) Tujuan pembelajaran yang jelas, 3) Penemuan melalui pemecahan masalah, 4) Indikasi penemuan yang jelas, 5) Pengaitan pengalaman dan pengetahuan, 6) Perspektif baru tentang topik, 7) Pengembangan sikap terbuka, 8) Penggunaan media yang layak, 9) Kesadaran dan tanggung jawab individual siswa, 10) Melibatkan seluruh indra, 11) Pengaruh umpan balik; 3). **Variabel ( $X_2$ ): Bimbingan Orangtua.** Bimbingan orangtua merupakan usaha atau proses dimana orangtua

memberikan petunjuk, dukungan, dan panduan kepada anak-anak mereka untuk mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan kesejahteraan mereka. Ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan akademis. Adapun indikator bimbingan orangtua menurut Warsono dan Hariyanto (2012:76) adalah: 1). Orangtua menyediakan fasilitas belajar, 2). Orangtua mengawasi kegiatan belajar di rumah, 3). Orangtua mengawasi penggunaan waktu belajar, 4). Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, 5). Menolong anak mengatasi kesulitannya, 6). Orangtua memotivasi proses belajar anak.

Instrumen penelitian untuk variabel  $X_1$ , variabel  $X_2$  dan variabel Y menggunakan angket tertutup dengan skala likert sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2010:93), sebagai berikut: dengan option a. Selalu diberi skor 4, b. Sering diberi skor 3, c. Kadang-kadang diberi skor 2, d. Tidak pernah diberi skor 1. Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus *Formula Alpha Cronbach*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan 1). Analisis Deskriptif, 2) Pengolahan Data, dan 4). Uji Hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Deskriptif*

Berdasarkan pendistribusian data menunjukkan bahwa seluruh data instrument baik Metode Pembelajaran Aktif ( $X_1$ ), Bimbingan Orangtua ( $X_2$ ) dan Minat Belajar Siswa (Y) berdistribusi baik atau normal, sehingga statistik parametris dapat digunakan

### *Pengolahan Data*

#### **Uji Hubungan**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel  $X_1$  (Metode Pembelajaran Aktif), variabel  $X_2$  (Bimbingan

Orangtua) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa) maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{x1y} = 0,517$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=92)$  yaitu 0,202 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara
- Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,498$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=92)$  yaitu 0,202 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara
- Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,508$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=92)$  yaitu 0,202 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$  yaitu pengaruh yang positif antara Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Bimbingan Orangtua

### **Uji Signifikan Hubungan ( $t^2$ )**

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya."

- Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,787. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya

dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=94-2=92$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}= 1,980$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $5,787>1,980$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan Variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara

- Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,719. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=94-2=92$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}= 1,980$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $5,719>1,980$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_2$  dengan Variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara
- Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,688. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk=n-2=94-2=92$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}= 1,980$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $5,688>1,980$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_2$  dengan Variabel  $X_2$  yaitu hubungan yang signifikan antara Metode Pembelajaran Aktif terhadap Bimbingan Orangtua

### Uji Hubungan antara $X_1X_2$ dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus korelasi berganda tersebut diperoleh nilai  $R_{yx1x2} = 0,584$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan

nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=94)$  yaitu 0,202 diperoleh nilai  $r_{hitung}> r_{tabel}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1 X_2$  dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

### Uji Signifikan Hubungan Antara $X_1X_2$ dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus signifikan berganda tersebut diperoleh nilai  $F_h = 23,581$ . Nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}(\alpha=0,05;dk pembilang, k=2; dk penyebut n-2=92)$  yaitu 3,07 diperoleh nilai  $F_h > F_t$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1 X_2$  dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

### Uji Regresi Sederhana dan Ganda

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa persamaan regresi antara variabel Metode Pembelajaran Aktif ( $X_1$ ) dengan Minat Belajar Siswa (Y) dapat ditulis:  $Y = 31,648 + 0,422X_1$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 31,648 maka Metode Pembelajaran Aktif ( $X_1$ ) satu satuan unit maka akan terjadi penambahan Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 0,422 dari Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru. Selanjutnya diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,787 > t_{tabel}(\alpha, n-2) (0,05, 92) = 1,980$ . Berarti terdapat pengaruh linier secara positif antara Metode Pembelajaran Aktif ( $X_1$ ) dengan Minat Belajar Siswa (Y).

- Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa persamaan regresi antara variabel Bimbingan Orangtua ( $X_2$ ) dengan Minat Belajar Siswa (Y) dapat ditulis:  $Y = 35,795 + 0,436X_2$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta =

35,795 maka Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) satu satuan unit maka akan terjadi penambahan Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 0,436 dari Metode Pembelajaran Aktif oleh Guru. Selanjutnya diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,719 > t_{tabel(\alpha, n-2)} (0,05, 92) = 1,980$ . Berarti terdapat pengaruh linier secara positif antara Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) dengan Minat Belajar Siswa (Y).

- Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa persamaan regresi antara variabel Metode Pembelajaran Aktif (X<sub>1</sub>) dan Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) dengan Minat Belajar Siswa (Y) dapat ditulis:  $Y = 25,790 + 0,284X_1 + 0,288X_2$ . Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa: 1) Konstanta sebesar 25,790 artinya jika Metode Pembelajaran Aktif (X<sub>1</sub>) dan Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) nilainya adalah 0 maka Minat Belajar Siswa (Y) nilainya sebesar 25,790; 2) Koefisien regresi variabel Metode Pembelajaran Aktif (X<sub>1</sub>) sebesar 0,284 artinya jika variabel dependen lainnya tetap dan Metode Pembelajaran Aktif (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan sebesar satu satuan unit maka Minat Belajar Siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,284 dari nilai variabel X<sub>1</sub> dan 3) Koefisien regresi variabel Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) sebesar 0,288 artinya jika variabel dependen tetap dan Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) mengalami peningkatan satu satuan unit, maka Minat Belajar Siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,288 dari nilai variabel X<sub>2</sub>. Selanjutnya diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,688 > t_{tabel(\alpha, n-2)} (0,05, 92) = 1,980$ . Berarti terdapat pengaruh linier secara positif antara Metode Pembelajaran Aktif (X<sub>1</sub>) dan Bimbingan Orangtua (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

## Uji Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

Berdasarkan perhitungan diperoleh: 1). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 26,7%, 2). Pengaruh bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 24,8%, 3). Pengaruh pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 34,1%.

## Pengujian Hipotesis

### Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Se-kecamatan Parmonangan. Dari hasil tabel 4.11. di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,494 dibandingkan dengan  $F_{tabel(k; n-2)} (2; 92) = 3,07$  berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(33,494 > 3,07)$  dan diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran Aktif terhadap Minat Belajar Siswa.

### Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Se-kecamatan Parmonangan. Dari. Pengujian hipotesis kedua dilakukan pada tabel berikut ini. Dari tabel 4.11. di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 32, 709 dibandingkan dengan  $F_{tabel(k; n-2)} (2, 92) = 3,07$  berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(32, 709 > 3,07)$  dan diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orang tua terhadap Minat Belajar Siswa.

### Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Se-kecamatan Parmonangan. Dari. Dari tabel 4.11. di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,856 sedangkan  $F_{tabel(K; N-2)} (2; 92)$  sebesar 3,07. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $(24,856 > 3,07)$  dan diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,000 <$

0,05 berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Metode Pembelajaran Aktif ( $X_1$ ) dan Bimbingan Orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Minat Belajar Siswa ( $Y$ ).

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa SMA se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang metode pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua diketahui bahwa akan meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran aktif akan sangat mendukung keaktifan belajar siswa. Melalui keaktifan siswa dalam belajar, akan memiliki banyak kemampuan serta pengetahuan yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Beberapa karakteristik utama dari metode pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, permainan peran, pemecahan masalah, dan sejenisnya. Tujuan utamanya adalah merangsang pemikiran kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memahami konsep melalui pengalaman langsung.

Metode pembelajaran aktif mendukung pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Adapun indikator metode pembelajaran berdasarkan pendapat Rahayu (2020:61) adalah, Pembelajaran berpusat pada siswa, tujuan pembelajaran yang jelas, penemuan melalui pemecahan masalah, indikasi penemuan yang jelas, pengaitan pengalaman dan pengetahuan, perspektif baru tentang topic, pengembangan sikap terbuka, penggunaan media yang layak, kesadaran dan tanggung jawab individual siswa. melibatkan seluruh

indra, pengaruh umpan balik. Selain guru, orangtua juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pentingnya bimbingan orangtua terletak pada peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak, memberikan nilai-nilai, mengajarkan keterampilan hidup, dan mendukung perkembangan sosial serta emosional anak. Bimbingan orangtua juga mencakup komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak, memberikan teladan positif, serta memberikan dukungan dan perhatian yang konsisten. Bimbingan orangtua tidak hanya terjadi selama tahap-tahap awal perkembangan anak, tetapi juga berlanjut sepanjang masa anak-anak mereka tumbuh dewasa. Proses ini memerlukan pemahaman, kesabaran, dan keterlibatan aktif orangtua dalam kehidupan anak-anak mereka untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun indikator bimbingan orangtua menurut Warsono dan Hariyanto (2012:76) adalah, orangtua menyediakan fasilitas belajar, orangtua mengawasi kegiatan belajar di rumah, orangtua mengawasi penggunaan waktu belajar, mengetahui kesulitan anak dalam belajar.

Dengan adanya metode pembelajaran aktif serta bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa maka akan membuat siswa semakin bergairah untuk belajar yang ditunjukkan dengan indikator, perasaan senang, keterlibatan Siswa di kelas, perhatian siswa, ketertarikan siswa, kesadaran belajar tanpa desakan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan positif antara 1) variabel  $X_1$  dengan Variabel  $Y$ , diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,517$ ; 2) variabel  $X_2$  dengan variabel  $Y$  diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,498$ ; 3) variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ , diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,508$ . Dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n=94$  yaitu 0,202. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara 1) variabel  $X_1$  dengan Variabel

Y, 2) variabel  $X_2$  dengan variabel Y, 3) variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ .

Dari uji analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara 1) variabel  $X_1$  dengan Variabel Y diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,787$ , 2) variabel  $X_2$  dengan variabel Y diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,719$ , 3) variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ , diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 5,688$ . Dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $dk = n - 2 = 92$  yaitu 1,980. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara 1) variabel  $X_1$  dengan Variabel Y, 2) variabel  $X_2$  dengan variabel Y, 3) variabel  $X_1$  dengan variabel  $X_2$ .

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dengan variabel Y secara bersama-sama menggunakan uji korelasi ganda  $R_{YX_1X_2}$ , diperoleh nilai  $R_{YX_1X_2}$  yaitu sebesar 0,584. Dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan IK 95% dan  $n = 94$ , yaitu 0,202. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  dengan variabel Y, yaitu hubungan yang positif antara metode pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua dengan minat belajar siswa SMA se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  dengan variabel Y secara bersama-sama menggunakan uji korelasi ganda uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 24,856. Dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $dk$  pembilang:  $k = 2$ ,  $dk$  penyebut:  $n - 2 = 92$ , yaitu 3,07. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan uji determinasi di atas, maka dapat diketahui bahwa: 1). Pengaruh

metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 26,7%, 2). Pengaruh bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 24,8%, 3). Pengaruh pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua terhadap minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 34,1%.

Berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,856 > 3,07$ , maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Antara Metode Pembelajaran Aktif Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 34,1%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $24,856 > 3,07$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran Aktif dan Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 34,1%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan memberikan bimbingan oleh orangtua dapat meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) se-Kecamatan Parmonangan Kabupaten Tapanuli Utara.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Sesuai dengan indikator bobot tertinggi, yaitu item nomor 4 dengan skor nilai 319 dan nilai rata-rata 3,39 yaitu sebelum proses pembelajaran di mulai guru akan menginformasikan apa tujuan pembelajaran. Guru hendaknya mempertahankan penggunaan metode pembelajaran aktif sebelum pembelajaran dimulai. Sementara sesuai dengan bobot indikator terendah, yaitu item nomor 16 dengan skor 244 dan nilai rata-rata 2,60 yaitu memahami setiap pembelajaran di sekolah. Maka penulis memberikan saran, yaitu: 1) Guru perlu menerima pelatihan dan pengembangan teknik pengajaran yang efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. 2) Guru juga perlu mengimplementasi program bimbingan dan remedi bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dan harus mendapat perhatian khusus. 3) Melakukan analisis mendalam terhadap materi. Guru perlu mengidentifikasi area atau konsep yang paling sulit dipahami oleh siswa. Lalu menyediakan materi tambahan atau sumber daya pendukung seperti buku, video pembelajaran, atau tutor untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sulit;
2. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, yaitu item nomor 14 dengan nilai 339 dan nilai rata-rata 3,61 yaitu Orangtua memeriksa kembali perlengkapan sekolah sebelum siswa ke sekolah. Sementara sesuai dengan bobot indikator terendah, yaitu nomor 3 dengan skor 283 dan nilai rata-rata 3,01 yaitu pada saat belajar orangtua mendampingi siswa. Maka penulis memberikan saran, yaitu: 1) Orangtua menjalin komunikasi terbuka dengan anak mengenai kegiatan belajar. Berikan contoh-contoh cara bertanya yang dapat merangsang diskusi dan pemahaman yang lebih mendalam. 2) Orangtua mengikuti sesi workshop atau pelatihan bagi tentang teknik-teknik bimbingan yang efektif. Mempelajari contoh kasus dan simulasi untuk memperkuat pemahaman. 3) Orangtua terlibat dalam proses evaluasi dan pemantauan perkembangan akademik anak. Dengan demikian, orangtua dapat lebih terlibat secara aktif dalam mendampingi anak saat belajar, sehingga dapat membantu meningkatkan minat belajar anak dirumah;
3. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, yaitu item nomor 20 dengan skor nilai 306 dan nilai rata-rata 3,61 yakni siswa membaca buku-buku tambahan lainnya untuk menambah pemahaman. Sementara bobot item terendah, yaitu item nomor 7 dengan skor 227 dan nilai rata-rata 2,41 yaitu pada saat pembelajaran siswa bertanya kepada guru. Maka penulis memberikan saran, yaitu: Saran untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, berdasarkan hasil bobot indikator tertinggi dan terendah, adalah sebagai berikut: 1) Siswa membaca buku-buku tambahan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman. Menelusuri sumber-sumber bacaan yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Membuat daftar rekomendasi buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa. 2) Membangun budaya bertanya yang aktif di kelas untuk mengekspresikan segala ketertarikan dan kebingungan kita terhadap materi pelajaran. Mengikuti sesi diskusi dan forum tanya jawab yang akan mendorong munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis
4. **Peneliti selanjutnya.** Untuk penelitian selanjutnya tentang pengkajian minat belajar siswa, penulis menyarankan untuk mempertimbangkan penggunaan

variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, bagi mereka yang ingin meneliti pengaruh metode pembelajaran aktif dan bimbingan orangtua, disarankan untuk mengaitkannya dengan variabel lain. Hal ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar, termasuk motivasi belajar serta hasil belajar. Dengan demikian, penelitian akan menjadi lebih holistik dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Nella, dkk (2021), *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: UAD Press.
- Agustina Nanda Rahayu, (2023) *Meningkatkan Kesadaran Beribadah Pada Anak Melalui Bimbingan Orangtua*, Jambi:PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Hakim [Rais Tsaqif Yahya, dkk](#), (2021) *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris)*, Yogyakarta:UAD PRESS, 2021
- Amin, (2022) *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Yogyakarta:Pusat Penerbit LPPM.
- Angga Putra (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah Dasar*,Surabaya:CV Jakad Media.
- Anwariningsih Sri Huning, (2022) *Media Pembelajaran Berbasis Animasi Menggunakan Video Maker FX Sebagai Pendukung Pembelajaran Daring*, Jawa Tengah:Penerbit CV. Catur Berlian Media Tama.
- Arikunto Suharsimi, (2018) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Aulia. (2022) dkk, *Minat Bermain Dan Perkembangan Anak*, Sumatera Barat:PT Gobal Eksekutif Teknologi, 2022, 2-3
- Azizah, dkk, (2022) *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*, Jawa Barat:Guepedia.
- Bakar Abu, (2010) *Dasar-Dasar Konseling : Tinjauan Teori dan Praktik*, Medan: Ciptapustaka Media Perintis.
- Beny Kagoya, (2013) *Membangun Disiplin Diri Melalui Kesadaran Rohani dan Kesabaran Emosional*, Jakarta: Fifa Press.
- Boasch David J, (1991) *Transformasi Misi Kristen*, Jakarta:BPK Gunung Mulia.
- Bonwell Charles C dan James A. Eison, (2001) *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, Washington: George Washington University, School of Education and Human Development.
- Chaerudin Ali, dkk, (2020) *Sumber Daya Manusia:Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Cully Iris V, (2006) *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dapa Aldjon Nixon dan Meise Lenny Mangantes, (2021) *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Darna I Wayan, (2023) *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa? Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah dan Masyarakat demi Membentuk Karakter Siswa*, Bandung: Nilacakra.
- Dewi Rika dan Saudah, (2021) *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa Dakam Penerapan Praktik Kebidanan*, Kabupaten Pekalongan: Penerbit NEM
- Evinta Lenny Leorina dan Joseph Philip Kambey,(2022) *Peningkatan Kinerja Pelayan Publik*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Medi.
- Firdawati Len (2021)ji, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa*, Purwokerto:CV Tatakata Grafika.
- Fitriach Nunik Wahyu, (2020) *Pemodelan Pembelajaran IPA Dengan Tehnik Two Stay Two Stray*, Tangsel: Indocamp.
- Giban Yoel, (2022) *Antologi Pendidikan Agama Kristen*, Penerbit Qiara Media.
- Ginting Cipta, (2003) *Kita Belajar di Sekolah*, Jakarta:Gramedia.
- Gordon Thomas, (2009) *Menjadi Orangtua Efektif*, Jakarta:Gramedia.
- GP Harianto, (2017) *Teologi PAK:Metode dan Penerapan Pendidikan Kristen dalam Alkitab*, Yogyakarta:Penerbit Andi.

- Grome Thomas H, (2010) *Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita dan Visi Kita*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Habsari Sri, (2005) *Bimbingan dan Konseling SMA*, Jakarta: Grasindo.
- Halid Hanafi, dkk, (2019) *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hariyati Nunuk, (2021) *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Universitas Surabaya.
- Haryanto, (2020) *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, Yogyakarta: UNY Press, 2020
- Hidatar Ariepp, dkk, (2020) *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor*, Vol.09, Jurnal Pendidikan Islam.
- Hutabarat E.P,(1995) *Cara Belajar Pedoman Praksis Untuk Belajar Efisien dan Efektif*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Indriyani Siti, (2020) *Metode Pembelajaran Aktif untuk Pemimpin Masa Depan*, Jakarta: Pustaka Kepemimpinan.
- Jejen Musfah, (2012) *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana.
- Kamaruzzaman, (2016) *Bimbingan dan Konseling*, Pontianak: Pustaka Rumah Aloy
- Komarayah Siti, (2021) *Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, Yogyakarta: UAD PRESS.
- Krisno Agus,(2016) *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kuntjojo, (2021) *Psikologi Pendidikan*, Jawa Barat: Guepedia.
- Kurniawan Andri,(2022) *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, Cirebon: Wita Bastari Samasta.
- Kustandi Cecep & Daddy Darmawan, (2020) *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Lestari Endang Titik,(2020) *Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lufri, dkk, (2020) *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH.
- Maemunawati Siti dan Muhammad Alif, (2020) *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: 3M Media Karya.
- Mardhia Ainul,(2023) *Seni Belajar-Mengajar Menuju Smart Community 5.0*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Maryani Ika, dkk, (2018) *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: K-Media.
- Muhidin Sambas Ali dan Maman Abdurahman, (2007) *Analisa Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Musfah Jejen, (2012) *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustasi Ali, dkk, (2020) *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press.
- Nurhasanah Siti, (2019) dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Edi Pustaka.
- Pradilasari Lia, (2019) *Pengembangan Metode Pembelajaran Pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi DALAM Hasil Belajar Siswa SMA*, Vol. 07, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.
- Putri Metta Asmi, (2020) *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi Ipa Sma Islam Ylpi Pekanbaru*, Pekanbaru : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2020 M – 1441.
- Rahmat Pupu Saeful, (2018) *Perkembangan Peserta Didik*, Padang: Bumi Aksara.
- Rahmat, (2022) *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Robbaniyah Qiyadah, (2020) *Strategi dan Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Samho Bartolomeus,(2013) *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*, Yogyakarta: PT Penerbit Kanisius.
- Sanjaya H. Wina, (2008) *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Kencana.

- Sanjaya Wina, (2018) *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek KTSP)*, Jakarta: Kencana.
- Santosa Maria,(2019) *Metode Pembelajaran Aktif: Panduan Praktis untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa*, Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Sastradinata Lena Nuryanti,(2023) *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berfikir Berfikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*, Sardonoharjo:Deepublish.
- Sawitri Ester Reni, (2022) *Model Discovery Learning Berbantuan Komik Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Salatiga: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shaleh Abd (2004) Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Prenada Media.
- Siahaa Listia Nadia, (2021) *Prosiding Seminar Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar "Pendidik HITS (Humanis, informatif, Transformatif dan Sinergis) Penggerak Merdeka Belajar"*Yogyakarta:Sanata Dharma Universitas Press.
- Silberman Mel, (2001) *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sinar, (2018) *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Penerbit Deepublis.
- Soekanto Soerjono. (2004) *Sosiologi Keluarga*. Jakarta:Rineka Cpta.
- Stanislaus Surip, (2010) *Bimbingan Anak Cinta Alkitab*, Bandung: PT Kanisius.
- Sochib Moh. (1998) *Pola Asuh Orangtua Dalam Membantu Disiplin Diri*, Jakarta:Rineka Cpta.
- Sudaman Paryati, (2004) *Belajar Efektif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarty Kustiah, (2015) *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak*, Yogyakarta: Penerbit Edukasia.
- Surya Hendra, (2019) *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta:PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Surya Mochammad(2012), *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Bandung:Pustaka Bani Qurais.
- Susanto Ahmad, (2021) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Syukur Yarmis, (2019) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,Malang: IDRH Book Publisher.
- Tamala Kifti Kaila. (2006) *Upaya Peningkatan Minat Belajar Anak TK Melalui Metode Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta,Banduk.
- Tilaar H.A.R, (2011), *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIB-UPI, (2017) *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, Kencana: PT IMTIMA.
- Trygu, (2021) *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, Bogor:GUPEDIA.
- Uno Winda Angriyani (2021), *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Gorontalo: Penerbit CV Cahaya.
- Warmansyah Jhoni,dkk, (2023) *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Wijaya Andi, (2020) *Metode Pembelajaran Aktif dalam Era Digital*, Jakarta: Pustaka Ilmu Pendidikan.
- Yuliani, (2020) *Pendidikan Progresif John Dewey: Tinjauan di MAN Insan Cendikia Serpong Tangerang Selatan*, Serang:Penerbit A-Empat.
- Zulqarnain, (2022) dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.